

Bahan Ajar Menyimak Teks Eksposisi Berbasis *Website* untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya

Yoga Rifqi Azizan¹, Kusubakti Andajani², Azizatul Zahro³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-09-2020

Disetujui: 21-06-2021

Kata kunci:

teaching materials;
listening skills;
intermediate level;
bahan ajar;
keterampilan menyimak;
tingkat madya

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this research and development is to produce teaching materials to listen to website-based exposition texts for intermediate BIPA students. The teaching materials developed contain the diversity of Indonesian culture which is implemented in various themes. The development research model used was to adapt the Four-D Model. Each eligibility obtains a percentage of the assessment as follows. (1) the feasibility aspect of the presentation obtained a percentage of 71% (2) the aspect of content eligibility obtained a percentage of 77%. (3) then the language feasibility aspect obtained an eligibility percentage of 79%, (4) the website graphic feasibility aspect obtained a 72% percentage, as for the results of the intermediate level BIPA student response questionnaire to the developed teaching materials this obtained a percentage of 100%.

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menyimak teks eksposisi berbasis *website* pada pelajar BIPA tingkat madya. Bahan ajar yang dikembangkan memuat keakeragaman budaya Indonesia yang diimplementasikan dalam berbagai tema. Model penelitian pengembangan yang digunakan mengadaptasi *Four-D Model*. Masing-masing kelayakan memperoleh persentase penilaian sebagai berikut. (1) aspek kelayakan penyajian memperoleh persentase 71% (2) aspek kelayakan isi memperoleh persentase kelayakan 77%. (3) selanjutnya aspek kelayakan bahasa memperoleh persentase kelayakan 79%, (4) aspek kelayakan kegrafikaan *website* memperoleh persentase 72%. Adapun untuk hasil angket respon pelajar BIPA tingkat madya terhadap bahan ajar yang dikembangkan ini memperoleh persentase 100%.

Alamat Korespondensi:

Yoga Rifqi Azizan
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: yogarifqiazizan96@gmail.com

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa yaitu berfungsi sebagai sumber belajar utama, meningkatkan efektivitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar yang terstruktur, serta meningkatkan proses interaksi dalam pembelajaran (Ahmed, 2017). Sejalan dengan hal itu, bahan ajar memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Bahan ajar yang disusun dengan baik dapat berperan bagi pengajar guna meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, dengan membaca bahan ajar, pembelajar akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif untuk memecahkan masalah (Muslich, 2008). Bahan ajar dapat membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif informasi di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Peranan bahan ajar dinilai dapat memudahkan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Sementara itu, bahan ajar untuk orang asing adalah bahan ajar yang disusun untuk pembelajaran bahasa asing harus memperhatikan unsur kemampuan dan dapat menstimulasi pelajar didik dalam berkomunikasi dan meningkatkan interaksi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pelajar (McGrath, 2013). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Juhan, Tindall & Nisbet (2011) bahwa bahan ajar untuk pembelajaran bahasa harus memasukkan materi dalam situasi dunia nyata atau lingkungan sekitar karena dapat membantu pelajar didik membuat koneksi antara konten yang mereka pelajari dan konteks kehidupan nyata. Lowe & Pinner (2016) menyatakan bahwa tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dari bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dapat membantu pelajar didik melakukan terapan, kemudian menemukan makna dalam isi pembelajaran. Hal itu juga memudahkan pelajar asing beradaptasi dengan lingkungan dimana dia tinggal.

Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Sebelum menyusun bahan ajar, pengajar harus memperhatikan kompetensi keterampilan berbahasa yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyusunan bahan ajar harus memperhatikan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pelajar. Salah satu bahan ajar untuk BIPA sering ditemukan terdapat fenomena dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) adalah penyusunan bahan ajar untuk keterampilan menyimak. Bahan ajar menyimak untuk BIPA dinilai kurang komunikatif dan inovatif, sehingga pelajar kurang termotivasi dalam belajar keterampilan menyimak. Penyusunan bahan ajar untuk bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) pada dasarnya harus berpedoman pada rekomendasi buku teks dan standar kelulusan yang digunakan masing-masing instansi atau lembaga tersebut. Bahan ajar untuk BIPA harus bersifat pedagogis dan memosisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Jenis teks yang diajarkan kepada pelajar BIPA tingkat madya pada peta materi tingkat madya salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang sedang diangkat oleh penulis (Mahsun, 2014). Teks eksposisi dapat juga diartikan sebagai karangan faktual untuk mengungkapkan, memaparkan, menyajikan, menjelaskan, dan memberitahukan mengenai persoalan atau suatu gagasan berdasarkan sudut pandang penulis (Widhiyanto, 2019). Dilihat dari fungsinya, teks eksposisi berisi argumentasi untuk meyakinkan pembaca mengenai sesuatu yang diyakini oleh penulis. Teks eksposisi biasanya mengandung ungkapan yang bersifat subjektif dari penulisnya (Kosasih, 2014) Berdasarkan survei awal, pemahaman pelajar BIPA tingkat madya terhadap teks eksposisi masih rendah. Rendahnya pemahaman tersebut diduga karena bahan ajar yang digunakan pengajar kurang komunikatif dan belum memiliki tujuan dan sasaran yang jelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan praktisi dan pengajar BIPA. Diketahui bahwa mayoritas pelajar kurang termotivasi dalam belajar menyimak teks eksposisi. Kurangnya motivasi yang terjadi diakibatkan karena bahan ajar yang ada kurang komunikatif sehingga pelajar kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, bahan ajar ada dan digunakan oleh pengajar BIPA kurang memberikan umpan-umpan materi yang menarik, akibatnya pelajar BIPA kesulitan dalam menyerap dan mengimplementasikan materi yang diterima. Merujuk pada fenomena pembelajaran di atas, dibutuhkan alternatif bahan ajar yang diharapkan mampu memberikan solusi pembelajaran yang komunikatif, aktif, dan efektif. Bahan ajar yang ditawarkan pada fenomena ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis website

METODE

Model penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi *Four-D Model* Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). *Four-D Model* memiliki empat tahapan, yaitu *Define* (penetapan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Setiap tahapan, memiliki capaian-capaian yang berbeda-beda berdasarkan alur yang ada. Pemilihan model penelitian dan pengembangan ini didasarkan pada dua pertimbangan yang intensif. Alasan pertama memilih model pengembangan ini adalah *Four D-Model* merupakan model pengembangan yang berfokus pada hasil suatu produk. Produk yang dihasilkan dalam bidang pendidikan termasuk di dalamnya silabus, RPP, maupun materi ajar yang otentik. Alasan kedua, model pengembangan *Four D-Model* ini dinilai cukup efisien untuk menyelesaikan tahap-tahap penyusunan bahan ajar. Tahap penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan dinilai sesuai untuk mengidentifikasi dan mengembangkan materi-materi yang dianggap kurang komunikatif oleh pelajar BIPA tingkat madya. Selain itu, alasan yang paling mendasari pemilihan model pengembangan ini adalah langkah-langkah pada setiap tahap pengembangannya. Selain itu, model pengembangan 4D dinilai lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan. Mulai tahap penetapan dan berakhir pada tahap penyebaran, seluruhnya telah mempunyai preferensinya masing-masing. Sehingga dapat memudahkan pengembang dalam mengembangkan produk.

Masing-masing tahapan yang terdapat pada *Four-D Model* memiliki kegiatan dan langkah-langkah yang mencerminkan prosedur pada setiap tahapan tersebut. Tahap penetapan dilakukan untuk menemukan permasalahan penting yang ada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi wawancara dengan pengajar BIPA, analisis kebutuhan pembelajar, telah bahan ajar, dan telaah konsep/teori. Tahap perancangan bertujuan menghasilkan sebuah bahan ajar sesuai dengan spesifikasi yang telah dianalisis sebelumnya. Pada tahap ini terdapat empat kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) penyusunan materi ajar yang berupa teks, (2) pembuatan audio dan audiovisual teks eksposisi, (3) penyusunan materi sesuai struktur yang sudah ditetapkan, dan (4) pemilihan format *platform* yang tepat untuk mengaplikasikan bahan ajar ke *website*. Kegiatan pengumpulan teks ditandai dengan pencarian berbagai jenis teks eksposisi dari berbagai sumber. Berdasar standar kelulusan pada cakupan kompetensi pembelajar BIPA tingkat madya, teks eksposisi berjenis hortatoris dimasukkan ke dalam bahan ajar. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan tujuan menyempurnakan bahan ajar berdasarkan saran para ahli bahan ajar. Pada tahap ini, ada tiga tahap yang harus dilakukan guna menghasilkan kesempurnaan produk, yaitu validasi ahli, validasi praktisi, dan uji validasi produk.

Validasi pada ahli dan praktisi dilakukan dengan memberikan instrumen validasi serta menunjukkan produk yang telah dibuat. Setelah ketiga tahap dilalui, produk direvisi dan disempurnakan sesuai dengan masukan yang telah disampaikan oleh validator. Adapun tahap penyebaran berguna untuk mempromosikan bahan ajar untuk bisa diterima pembelajar maupun pengajar tetap BIPA. Penyebaran produk bahan ajar yang dihasilkan disebarkan dengan cara memberikan *link website* yang kepada para pengajar BIPA dan bahkan kepada khalayak pengajar BIPA di luar instansi.

HASIL

Deskripsi Produk

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada penelitian ini adalah bahan ajar berbasis *website*. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan fenomena yang dihadapi pelajar BIPA tingkat madya. Bahan ajar berbasis *website* yang dikembangkan berupa *e-learning* yang dijalankan pengguna melalui *smartphone* atau *laptop* masing-masing pelajar BIPA. Isi dan konten bahan ajar yang ditampilkan pada *website* disajikan berdasarkan kebutuhan pelajar BIPA. Bahan ajar berbasis *website* yang dikembangkan berupa *e-learning* yang dijalankan pengguna melalui *smartphone* atau *laptop* masing-masing pelajar BIPA. Isi dan konten bahan ajar yang ditampilkan pada *website* disajikan berdasarkan kebutuhan pelajar BIPA.

Bahan ajar berbasis *website* bertujuan memudahkan mahasiswa ataupun pengajar BIPA lainnya dalam memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi ajar dimanapun dan kapanpun serta untuk memfasilitasi pelajar BIPA saat belajar di luar jam perkuliahan. Konten yang ditawarkan dalam bahan ajar berbasis *website* ini memberikan dan menawarkan fitur-fitur yang menarik. Kemenarikan fitur yang menarik itu disinyalir akan membuat pelajar BIPA akan lebih antusias dalam belajar. Bahan ajar berbasis *website* ini dikembangkan melalui pemanfaatan *hosting*. *Hosting* adalah tempat penyewaan untuk menampung data-data yang diperlukan oleh sebuah *website* sehingga dapat diakses melalui internet. Data di sini berupa file, gambar, email, aplikasi/ program/*script*, dan database. Secara ringkas, terdapat tiga tema yang disajikan dalam *website*. Tiga tema tersebut memaparkan mengenai jenis-jenis ragam budaya yang ada di Indonesia. Setiap tema terdiri atas tiga audio dan tiga link video yang harus disimak oleh pelajar BIPA tingkat madya. Selanjutnya, pelajar BIPA disajikan latihan soal dari masing-masing audio dan video yang telah disimak. *Website* ini juga menampilkan skor masing-masing pelajar BIPA atas hasil soal latihan yang telah dikerjakan. Untuk menambah tampilan yang lebih komunikatif dan memudahkan akses pelajar BIPA, *website* ini menyajikan fitur *chat* yang berupa whatsapp. Fitur tersebut bertujuan membantu pelajar BIPA yang kesulitan login serta memberikan akses secara mandiri kepada pelajar BIPA jika ada hal yang ingin ditanyakan di dalam maupun di luar konteks pembelajaran berbahasa Indonesia.

Hasil Uji Produk dan Uji Lapangan

Hasil uji produk dan uji kelayakan didasarkan atas empat hal kelayakan. Pertama, berdasarkan kelayakan penyajian. Pada aspek kelayakan penyajian bahan ajar, pengembang bahan ajar menyajikan instrumen pada validator yang berkenaan dengan aspek penyajian bahan ajar. Mulai dari sistematika dan desain bahan ajar hingga ketepatan sasaran produk bahan ajar yang dikembangkan. Pada aspek kelayakan penyajian bahasa ini, validator memberikan total skor 17 dengan persentase 72%. Berdasarkan persentase yang diperoleh tersebut, aspek kelayakan penyajian layak untuk diimplementasikan setelah direvisi berdasarkan komentar validator. Selanjutnya, hasil uji produk yang kedua adalah dari hasil uji produk kelayakan isi bahan ajar. Aspek kelayakan kelayakan isi bahan ajar memperoleh total skor 111 dengan persentase skor 77. Berdasarkan persentase yang didapatkan, skor yang didapat dari validator menunjukkan bahan ajar yang telah dibuat tergolong layak disajikan meskipun masih ada sedikit hal yang perlu direvisi. Aspek kelayakan berikutnya yang divalidasikan adalah aspek kelayakan bahasa. Persentase yang didapatkan pada aspek kelayakan bahasa ini adalah 79% dengan total perolehan skor 19. Berdasarkan perolehan persentase yang diperoleh, aspek kelayakan bahasa pada bahan ajar layak diimplementasikan. Selanjutnya, aspek kelayakan yang divalidasikan adalah kelayakan *website*. Aspek kelayakan *website* memperoleh total skor 26 dengan persentase 72%. Berdasarkan persentase tersebut, aspek kelayakan *website* layak diimplementasikan meskipun ada beberapa hal yang harus direvisi.

Sebelum melakukan uji lapangan, bahan ajar yang telah divalidasikan, direvisi berdasarkan masukan dan komentar masing-masing validator. Selanjutnya, bahan ajar yang telah direvisi tersebut diujicobakan berdasarkan prosedur penelitian yang diacu. Uji lapangan dilakukan dengan empat orang pelajar BIPA tingkat madya. Keempat pelajar tersebut berasal dari satu Negara yang sama yaitu Tiongkok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan pelajar terhadap bahan ajar yang disajikan, pelajar BIPA tingkat madya diberikan angket respons bahan ajar. Berdasarkan angket respon tersebut, jumlah skor rata-rata yang didapat adalah 40 dengan persentase 100%. Berdasarkan perolehan skor dan persentase yang didapatkan menunjukkan bahwa pelajar BIPA tingkat madya sangat berantusias menggunakan bahan ajar ini. Adapun untuk skor yang diperoleh terhadap latihan yang dikerjakan dalam bahan ajar tersebut, rata-rata nilai yang dihasilkan pelajar BIPA tingkat madya adalah 90.

Gambaran Kajian Produk

Produk bahan ajar yang dikembangkan bertujuan memberikan alternatif bahan ajar bagi pengajar BIPA, khususnya pada pelajar BIPA tingkat madya. Selain itu, bahan ajar ini dikembangkan untuk memenuhi tuntutan zaman digitalisasi yang semakin marak. Revolusi industri 4.0 menuntun pengajar maupun pelajar selalu memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Pemanfaatan tersebut tentunya harus diimbangi kemampuan pengajar dan pelajar untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Berdasarkan tuntutan tersebut, pengembang bahan ajar memiliki alternatif mengembangkan bahan ajar berupa bahan ajar yang berbasis *website*. Bahan ajar berbasis *website* ini menyajikan materi pembelajaran menyimak yang berkaitan dengan pembelajaran teks eksposisi. *Website* yang dikembangkan ini dilengkapi fitur yang komunikatif sehingga pelajar BIPA tingkat madya antusias saat pembelajaran berlangsung. Salah satu fitur menonjol yang disajikan dalam *website* adalah fitur *chatting*. Fitur *chatting* diharapkan dapat membangun interaksi antara pelajar dan pengajar BIPA sehingga diharapkan terjadinya pembelajaran yang komunikatif.

Berdasarkan bahan ajar *website* yang dikembangkan ini, para pelajar BIPA tingkat madya dapat memanfaatkan *website* tersebut untuk belajar dimanapun dan kapanpun mereka mau tanpa harus dibatasi oleh waktu dan tempat. Para pelajar BIPA tingkat madya dapat juga memanfaatkan fitur *chatting* yang terdapat dalam fitur *website*. Jadi, saat mereka tidak sedang di kampus atau bahkan telah lulus belajar di Universitas Negeri Malang, para pelajar BIPA tingkat madya tetap mampu mengakses *website* yang tersedia. Bahan ajar berbasis *website* ini menampilkan tema-tema teks eksposisi berkaitan dengan kebudayaan Indonesia yang telah disesuaikan dengan taraf kemampuan pelajar BIPA tingkat madya. Diharapkan setelah pelajar BIPA tingkat madya mengakses masing-masing tema yang tersedia, kedepannya pelajar BIPA tingkat madya mempunyai imajinasi yang tinggi mengenai teks eksposisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilakukan, produk bahan ajar yang disajikan mengindikasikan sebuah kelayakan yang cukup signifikan. Indikasi tersebut dapat diketahui dari hasil respons pelajar BIPA tingkat madya dalam memberikan jawaban terhadap survei tingkat kepuasan produk yang telah digunakan. Produk yang dihasilkan sudah mampu memberikan semacam alternatif bahan ajar. Bahan ajar berbasis *website* yang dikembangkan diperuntukkan pelajar BIPA tingkat madya. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, disarankan pengembang bahan ajar lainnya untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar dengan berorientasi pada digitalisasi sebuah produk. Kedepannya, bahan ajar yang digunakan oleh setiap pengajar diharapkan mampu memiliki nilai fungsional dan kepraktisan sesuai dengan arus globalisasi zaman, salah satunya diwujudkan dengan bahan ajar berbasis digital.

SIMPULAN

Pengembangan produk bertujuan menghasilkan bahan ajar berbasis *website*. Bahan ajar berbasis *website* ini diharapkan mampu memberikan alternatif utama bagi pengajar BIPA yang masih menggunakan bahan ajar kurang komunikatif. Bahan ajar berbasis *website* ini telah dikemas dan dirancang secara tekstual dan kontekstual berdasarkan kebutuhan dan kecukupan pelajar BIPA tingkat madya. Penyusunan bahan ajar ini berfokus pada sasaran pelajar BIPA saja, tidak untuk kepentingan lain. Sehingga orientasi penyusunan bahan ajar lebih berfokus pada aspek pedagogis. Bahan ajar berbasis *website* telah melalui proses kelayakan uji validasi dan uji lapangan. Kelayakan uji produk tersebut melalui proses spesifikasi kelayakan, pengujian, dan penyempurnaan. Bahan ajar ini juga dilengkapi panduan penggunaan *website* yang harus diakses pelajar BIPA tingkat madya. Sehingga pengajar dapat dengan mudah segera mengaplikasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan preferensi yang harus dilalui pelajar dalam berselancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, S. (2017). Authentic ELT Materials in the Language Classroom: An overview. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 4(2), 181-202.
- Anderson, J. (2005). IT, e-learning and teacher development. *International Education Journal*, 5(5), 1-14.
- Arianto, A. (2018). Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 48-62.
- Emilia, E., Habibi, N., & Bangga, L. A. (2018). An Analysis of Cohesion of Exposition Texts: An Indonesian Context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 515-523.
- Jarvis, H., & Szymczyk, M. (2010). Student Views on Learning Grammar with Web-and Book-Based Materials. *ELT Journal*, 64(1), 32-44. doi: 10.1093/elt/ccp006.
- Huang, J., Tindall, E., & Nisbet, D. (2011). Authentic Activities and Materials for Adult ESL Learners. *Journal of Adult Education*, 40(1), 1-10.
- McGrath, I. (2013). *Teaching Materials and The Roles of EFL/ESL Teachers: Practice and Theory*. A & C Black. London: Bloomsbury.

- Satinem, Y., & Juwati, J. (2017). Designing Writing Material of Short Story Through Show Not Tell Model at SMA Xaverius Lubuklinggau. *Journal of Indonesian Language Education and Literary*, 2(1, JUNE), 13-22.
- Ramadhani, R. P., Hs, W., & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 326-337.
- Kasor, R. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia untuk Pelajar Thailand Tingkat Pemula*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Khamkhien, A. (2014). Linguistic Features of Evaluative Stance: Findings from Research Article Discussions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 54-69.
- Khonamri, F., & Ahmadi, F. (2015). The Effect of Metacognitive Strategy Training and Raising EFL Learners' Metacognitive Knowledge on Listening Performance. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 5(1), 19-28.
- Lowe, R. J., & Pinner, R. (2016). Finding The Connections between Native-Speakerism and Authenticity. *Applied Linguistics Review*, 7(1), 27-52.
- Mahmud, M. (2017). Interference: Its Role in the Second or Foreign Language Mastery to Indonesian Learners. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 5(1), 52-58.
- Ulum, Ö. G. (2015). Listening: The Ignored Skill in EFL Context. *Online Submission*, 2(5), 72-76.
- Poorebrahim, F. (2017). Indirect Written Corrective Feedback, Revision, and Learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 184-192.
- Putra, K. A. (2014). The Implication of Curriculum Renewal on ELT in Indonesia. *Parole: Journal of Linguistics and Education*, 4(1 April), 63-75.
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual Teaching and Learning Approach to Teaching Writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10-22.
- Suharno, S. (2010). Cognitivism and Its Implication in the Second Language Learning. *Parole: journal of linguistics and education*, 1, 72-96.
- Tyagi, B. (2013). Listening: An Important Skill and Its Various Aspects. *The Criterion An International Journal in English*, 12, 1-8.
- Wang, C. (2014). Communicative Validity of the New CET-4 Listening Comprehension Test in China. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 111-122.
- Yousefi, M. (2011). Cognitive style and EFL Learners' Listening Comprehension Ability. *Indonesian journal of applied linguistics*, 1(1), 73-83.
- Yuliana, D., & Gandana, I. S. S. (2018). Writers' Voice and Engagement Strategies in Students' Analytical Exposition Texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 613-620.